BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.[1] Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh.

Namun demikian, berbagai fenomena sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa proses pendidikan masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, khususnya dalam aspek pembentukan karakter generasi muda. Berbagai kasus seperti perilaku kekerasan antarpelajar, perundungan, rendahnya penghormatan terhadap guru maupun orang tua, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat semata-mata diukur melalui capaian akademik.[2] Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang diharapkan.[3] Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legislation 20, 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 (2003), file:///C:/Users/Acer/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf.

[2] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Yogyakarta: Nusamedia, 2017) h 15-24.

[3] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai)*, II (Bandung: Alfabeta, 2009), h 30.

tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan karakter.

Persoalan karakter tidak dapat dipahami sebagai akibat dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, pola pengasuhan keluarga, perkembangan teknologi, budaya digital, hingga sistem pendidikan itu sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin cepat, misalnya, menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan baru bagi proses pendidikan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya sistematis agar lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsi edukatifnya secara lebih komprehensif.[4]

Refleksi terhadap kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan individu yang memiliki karakter dan perilaku yang baik.

Pada akhirnya pendidikan karakter adalah solusi yang dapat sekolah terapkan untuk mengatasi masalah tadi.[5] Hal ini sebagaimana hasil pengamatan awal peneliti, sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa kepala madrasah bahwasanya pendidikan karakter harus mulai di laksanakan sedini mungkin

[4] Yulia Pratiwi, Ammar, dan Chanifudin, "Dampak Teknologi dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 5, no. 2 (2024): 324–32, https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656.

[5] Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), h 12.

karena melihat fenomena anak-anak zaman sekarang yang kurang tahu sopan santun terhadap orangtua dan mudahnya anak-anak melontarkan kata-kata yang kurang pantas kepada sesamanya.[6]

Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang banyak dikembangkan dalam sistem pendidikan, baik melalui integrasi dalam kurikulum maupun melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik agar mereka mampu membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam hidup.[7] Pendidikan karakter bukan hanya sebatas mengajarkan kepada anak tentang baik dan buruk ataupun benar dan salah, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan baik sehingga anak paham, merasakan dan mau melakukannya.[8] Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT :

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Ayat ini kemudian didukung oleh sejarah menceritakan bahwasanya Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi seorang pendidik bagi umatnya. Sebagaimana hadits dibawah:

---

[6] Hasil Observasi dan Wawancara peneliti dengan bapak Mulkan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Falah Banjarmasin pada tanggal 14 Oktober 2025. Lalu hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Hj. Nur Amanah selaku Kepala Madrasah Al-Istiqomah Banjarmasin pada tanggal 23 Desember 2025

[7] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h 40.

[8] Albert Lumbu dkk., *Pendidikan Karakter (Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), h 5.

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ يُوسُفَ الأَصْبَهَانِيُّ ، أنبأ أَبُو سَعِيدِ بْنُ الأَعْرَابِيّ ، ثنا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمَرْوَرُّوذِيُّ ، ثنا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلانَ ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " **إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ** "

Yang sebelumnya umatnya berada pada krisis moral yang akut bisa berubah menjadi generasi terbaik dalam sejarah manusia. Ada unsur penanaman karakter yang diusahakan Nabi Muhammad SAW dalam setiap pengajarannya. Dan juga dikarenakan Nabi Muhammad SAW adalah seseorang yang diutus Allah SWT ke muka bumi untuk menyempurnakan Akhlak/Karakter.

Karena konteks penulis dalam penelitian ini adalah sekolah madrasah, maka pendidikan karakter Islami lah yang di terapkan oleh sekolah. Pendidikan karakter Islami tidak jauh berbeda pengertiannya dengan pendidikan karakter, namun yang berbeda ialah penekanan bahwasanya pembentukan kepribadiannya berlandaskan nilai-nilai Islam.[9] Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena juga memang pada hakikatnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan karakter (*character building*).

Dalam pandangan pendidikan Islam, karakter yang baik merupakan refleksi dari pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber

[9] Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital* (Lembaga Ladang Kata, 2024), h 2.

dari Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan di lingkungan madrasah adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, terutama melalui program tahfiz. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah :

> "Salah satu cara kami mewujudkan visi madrasah kami adalah dengan menjalankan program tahfiz. Program tahfiz disini kami masukan didalamnya penanaman karakter makanya ada tahfiz hadits, selain daripada menghafal surah itu"[10]

Salah satu program yang banyak dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk menunjang pendidikan karakter adalah program tahfiz Al-Qur'an maupun Hadits juga doa-doa sehari-hari. Program tahfiz dipandang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal ayat-ayat atau hadits, tetapi juga diharapkan mampu menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan dan perilaku baik juga nilai karakter pada peserta didik, seperti jujur, bertanggungjawab, beradab, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menekankan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak/karakter manusia melalui proses pembiasaan dan latihan yang terus-menerus. Menurutnya, akhlak/karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pendidikan ataupun penanaman nilai secara bertahap, berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam dalam diri individu.[11] Menurutnya, karakter yang baik terbentuk melalui latihan yang terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri

[10] Hasil wawancara dengan bapak Mulkan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Falah Banjarmasin pada tanggal 14 Oktober 2025

[11] Khasan Bisri, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Nusamedia, 2021), h 20.

seseorang.[12] Dengan demikian, program tahfiz memiliki potensi untuk menjadi media penanaman karakter Islami yang mendukung terbentuknya sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Namun demikian, potensi tersebut tidak serta-merta terwujud secara otomatis dalam praktik pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin, ditemukan adanya variasi dalam pelaksanaan penanaman karakter Islami melalui program tahfiz. Setiap madrasah menunjukkan bentuk penanaman karakter, strategi pelaksanaan, dan penekanan nilai yang berbeda-beda. Sebagian madrasah mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter secara intensif dalam program tahfiz, sementara madrasah lainnya menunjukkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan budaya dan kebijakan lembaga masing-masing. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter Islami melalui program tahfiz merupakan proses yang kompleks dan tidak berlangsung dalam pola yang seragam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan karakter Islami dengan realitas implementasinya di lapangan. Secara teoritis, penanaman karakter memerlukan proses yang melibatkan pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengamalan nilai secara berkelanjutan. Akan tetapi, dalam praktiknya, bentuk penanaman karakter, strategi yang digunakan, serta manifestasi karakter yang muncul pada peserta didik dapat berbeda antara satu

[12] Miftahul Janah, "Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 51–65, https://doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.96.

lembaga dengan lembaga lainnya. Perbedaan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penanaman karakter Islami melalui program tahfiz.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas pendidikan karakter maupun program tahfiz secara terpisah. Penelitian tentang pendidikan karakter umumnya berfokus pada model, strategi, dan implementasi pendidikan karakter dalam berbagai konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian mengenai program tahfiz lebih banyak menyoroti aspek metode menghafal, capaian hafalan, manajemen program, dan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penanaman karakter Islami melalui program tahfiz, terutama yang menelaah bentuk penanaman karakter, strategi yang digunakan dalam proses penanaman, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter Islami dalam konteks penelitian multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Padahal, kajian tersebut penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam ditanamkan, diinternalisasikan, dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik melalui program tahfiz.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Penelitian difokuskan pada bentuk penanaman karakter Islami yang dilakukan, strategi yang digunakan dalam proses penanaman karakter, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter

Islami sebagai hasil dari proses pendidikan yang berlangsung melalui program tahfiz.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Lalu sub-fokus penelitian penulis rinci sebagai berikut:

1. Bentuk penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah
2. Metode penanamkan karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah
3. Perilaku Peserta Didik yang mencerminkan karakter Islami

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan bentuk penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah
2. Mengetahui metode penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah
3. Mengidentifikasi perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter Islami

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memetakan konstruksi dan model penanaman karakter Islami yang diintegrasikan melalui program keagamaan di sekolah. Melalui analisis mendalam mengenai keterkaitan antara aktivitas program tahfiz dengan pembentukan moralitas peserta didik, penelitian ini memperkaya literatur konseptual mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak ditanamkan secara eksternal melalui pengondisian lingkungan dan aktivitas instruksional pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, narasi akademik yang dihasilkan dalam tesis ini diharapkan dapat mendesain ulang cara pandang teoretis bahwa program tahfiz memiliki dimensi pedagogis yang luas dan tidak terbatas pada aspek kognitif semata.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi Sebagai bahan masukan konkrit dalam menentukan kebijakan instruksional, mengevaluasi mutu program keagamaan, serta mendesain ekosistem madrasah yang mendukung pembentukan perilaku Islami peserta didik secara berkelanjutan pada jenjang pendidikan dasar.

b. Bagi pembimbing Tahfiz, penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran tahfiz dan peran guru dalam mendampingi peserta didik, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembimbingan, tidak hanya pada aspek hafalan, tetapi juga dalam pembiasaan perilaku dan nilai-nilai Islami.
c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sinergi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung penanaman karakter Islami anak melalui kegiatan tahfiz.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks program tahfiz atau pendidikan berbasis nilai di lembaga pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Islami

Penanaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.[13] Lalu jika didefinisikan penanaman dalam pendidikan berarti bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi

[13] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2002), h 1302.

generasi selanjutnya.[14] Penanaman karakter Islami dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.[15] Pendidikan karakter Islami mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Hal ini mencakup pembiasaan ibadah, pengajaran akhlak mulia, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter Islami dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan melalui berbagai bentuk intervensi pendidikan, seperti pembelajaran, pembiasaan, penguatan nilai, dan praktik keagamaan yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penanaman karakter Islami dalam penelitian ini difokuskan pada proses pembentukan perilaku seperti jujur, etika, dan tanggung jawab.

2. Program Tahfiz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.[16] Maksud daripada program disini ialah kegiatan pembelajaran yang tersistematis khusus yang bertujuan membiasakan peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur’an ataupun hadits juga doa-doa sehari-hari yang diselenggarakan oleh madrasah, baik

[14] Madyan dkk., “Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan di Era Globalisasi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (2024): 324–28, https://doi.org/doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1929.

[15] *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital, H 2*.

[16] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

sebagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, program tahfiz tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menghafal Al-Qur’an, hadits ataupun doa sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik.

3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum umum dan pendidikan keislaman. Dalam penelitian ini, Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud adalah beberapa madrasah yang memiliki dan menjalankan program tahfiz secara aktif dan menjadi lokasi penelitian untuk mengkaji praktik penanaman karakter Islami melalui program.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penanaman karakter Islami yang berlangsung melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Program tahfiz dalam penelitian ini tidak hanya mencakup hafalan Al-Qur'an, tetapi juga hafalan hadits, doa-doa harian, pembelajaran adab, nasihat, kisah-kisah Islami, serta materi fiqh dan akhlak yang menjadi media penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada bentuk penanaman karakter Islami yang dilakukan, metode yang digunakan dalam proses penanaman karakter, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter Islami sebagai manifestasi dari nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tahfiz. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan program tahfiz sebagai

media berlangsungnya penanaman karakter Islami, sedangkan fokus utamanya terletak pada proses penanaman karakter yang terjadi di dalamnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan penulis belum ada penelitian yang berjudul "penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin" tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Tesis oleh Adi Sulistyo Widodo (2025) yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz berdampak signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, dan sikap sopan terhadap guru. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tahfidz yang berfungsi sebagai alat pemantauan capaian hafalan. Meskipun penelitian ini berfokus pada satu lembaga, temuan pentingnya adalah bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan kelembagaan. Tahfidz dimaknai sebagai strategi pembinaan karakter religius yang terstruktur dan terukur.[17]
2. Tesis oleh Walidatul Aminah (2020) berjudul *Membangun Karakter Melalui Program Tahfiz Al Quran Di Smk Muhammadiyah Jember*.

[17] Adi Sulistyo Widodo, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025." (Tesis, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, 2025).

Penelitian ini menghasilkan bahwa program tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Jember menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin seperti tahsin, muroja'ah, dan tasmi' dengan jadwal harian. Dampak yang terlihat antara lain peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan ibadah siswa. Meskipun ada kendala berupa perbedaan antusiasme peserta, strategi pengemasan program baik di dalam maupun luar kelas berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sehingga program dinilai berjalan optimal dalam membangun karakter.[18]

3. Tesis oleh Halidi (2023) yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Quran Pada MTSN 3 Paser dan MTSN 4 Paser*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter melalui tahfidz dilakukan melalui strategi pelibatan seluruh guru sebagai pembimbing karakter, bukan hanya guru tahfidz. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, kemandirian, kesantunan, dan prestasi akademik berkembang seiring dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz. Meskipun terdapat perbedaan pola pelaksanaan, kedua madrasah menunjukkan hasil yang relatif serupa dalam hal penguatan karakter religius peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa tahfidz berfungsi sebagai

[18] Wulidatul Aminah, "Membangun Karakter Melalui Program Tahfiz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember" (Tesis, IAIN Jember, 2020).

sarana internalisasi nilai karakter yang fleksibel dan adaptif terhadap konteks institusi.[19]

4. Tesis oleh Anni Muyasaroh (2023) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur'ani Pada Jurusan Keagamaan Di Man 2 Kota Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan hafalan, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang dikelola secara manajerial. Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal tahfidz yang terstruktur, penentuan target hafalan, serta penguatan materi tahsin sebagai fondasi kualitas bacaan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu tahsin dan tahfidz, yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dari sisi pembentukan akhlak Qur'ani, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan guru tahfidz sebagai teladan memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Siswa yang mengikuti program tahfidz menunjukkan kecenderungan memiliki disiplin yang lebih tinggi, kesantunan dalam berinteraksi, serta kedekatan emosional dengan guru. Program tahfidz juga menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembiasaan perilaku positif, seperti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, tahfidz dipahami

[19] Halidi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Quran Pada MTSN 3 Paser dan MTSN 4 Paser" (Tesis, Universitasi Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, 2023).

sebagai media pendidikan akhlak Qur'ani yang efektif melalui manajemen pembelajaran yang terencana dan terkontrol.[20]

5. Tesis oleh Abdul Rohim (2024) yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfiz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MI Al-Fattah tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai karakter Islami sejak usia dasar. Internalisasi karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan madrasah yang religius. Program tahfidz menjadi media pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan adab peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, tahfidz memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter Islami. Namun, penelitian masih terbatas pada satu lembaga, sehingga belum memberikan gambaran variasi praktik antar madrasah.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai program tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada aspek manajemen, implementasi, atau internalisasi karakter dalam satu lembaga pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa tahfidz berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

[20] Anni Muyasaroh, "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur'ani Pada Jurusan Keagamaan Di Man 2 Kota Madiun" (Tesis, IAIN Ponorogo, 2023).

Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penanaman karakter Islami melalui program tahfidz pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan multi-situs, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum, variasi praktik, serta makna pendidikan tahfidz dalam konteks pendidikan dasar Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai peran program tahfidz sebagai strategi penanaman karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah secara mendalam.

G. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir

BAB III : Metodologi Penelitian. Meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Sintesis Lintas Situs, Analisis dan Pembahasan dan Temuan Penelitian

BAB V : Penutup. Yang berisi Simpulan dan Saran